

SIARAN PERS

ChildFund: Prinsip Sekolah Aman Penting Untuk Diterapkan dan Diurusutamakan dalam Pembelajaran Sehari-hari

Jumat, 24 Desember 2021 – Keselamatan dan hak anak atas lingkungan pendidikan dasar yang berkualitas menjadi prioritas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melalui RUU RR No. 24 Tahun 2007 dan RUU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pemerintah Indonesia berupaya untuk mengarusutamakan Pengurangan Risiko Bencana (PRB), menawarkan pedoman Manajemen Risiko Bencana (DRM), dan Prinsip Sekolah Aman untuk menjadi faktor dalam fasilitas sekolah.

Dalam semangat perlindungan anak dan perlindungan hak-hak anak inilah, ChildFund International di Indonesia berinisiatif untuk menjalankan proyek Safe and Secure School Environment for Children (S3EC) bagi sekolah-sekolah dasar di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah dan Kulon Progo, DI Yogyakarta.

"S3EC adalah inisiatif yang dikembangkan oleh ChildFund International dan mitra-mitranya untuk mewujudkan sekolah aman di Indonesia. Inisiatif ini telah dilaksanakan dari 2019 hingga 2021. Program ini adalah salah satu contoh kolaborasi antara lembaga mitra yaitu PBMM Mitra Anak Sejati (MAS) dengan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Yayasan Sosial Bina Sejahtera (YSBS) Mino Martani dengan Pemerintah Kabupaten Cilacap di Jawa Tengah," jelas Aloysius Suratin, Sponsorship & Program Director ChildFund International in Indonesia.

DRR Specialist ChildFund International in Indonesia, Ivan Tagor, menyatakan ada dua kecamatan yang menjadi target. Yaitu Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo, DI Yogyakarta dan Kecamatan Kampung Laut, Cilacap, Jawa Tengah. Di Kecamatan Kampung Laut, saat musim hujan kegiatan pendidikan anak-anak harus terhenti karena sekolah kebanjiran. Karena terletak di pulau-pulau kecil, daerah ini rawan bencana alam seperti banjir dan tsunami. Selain itu, kualitas bangunan menunjukkan bahwa bangunan sekolah tergenang air dan tidak dapat diakses saat air pasang sehingga tidak aman bagi anak-anak untuk belajar, biasanya terjadi 3-5 kali dalam setahun pada musim hujan. Dan air akan tinggal di gedung sekolah selama 2-3 hari. Hal ini sangat mengkhawatirkan dan tidak aman bagi anak-anak untuk belajar.

"Dinas Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah menilai Cilacap sebagai daerah dengan risiko bencana alam tertinggi. Daerah ini terdiri dari banyak pulau kecil yang tertutup bakau di lingkungan seperti laguna," ungkap Ivan.

Sementara Kecamatan Girimulyo merupakan daerah perbukitan. Namun, banyak sekolah tidak memiliki rencana kontinjensi untuk mengurangi pergerakan tanah terutama pada musim hujan karena penggundulan hutan di dataran atas. Dalam beberapa kasus daerah ini juga terkena banjir tetapi tidak separah Kampung Laut, tapi masih belum ada rencana darurat yang dibuat oleh sekolah, jelas Ivan.

Pada akhir Desember 2021, proyek ini berhasil menorehkan capaian dalam menerapkan 3 pilar sekolah aman, yaitu fasilitas sekolah aman, manajemen bencana di sekolah serta pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana.

Dari sisi fasilitas sekolah aman, proyek ini telah melakukan renovasi mayor dan nimor terhadap 11 sekolah dasar di Kulon Progo dan 9 di Kampung Laut. Selain 20 sekolah yang menjadi target utama, terdapat 47 sekolah imbas yang juga mendapat manfaat dari program sekolah aman ini.

"Tidak hanya renovasi, kami juga melengkapi sekolah dengan sarana yang aman, mulai dari meja, kursi dan lemari. Di semua sekolah kini telah ada petunjuk atau rambu evakuasi. Kami juga menyediakan alat peraga ajar dan buku bacaan tentang PRB di sekolah-sekolah," jelas Yuni, Program Coordinator YSBS Mino Martani.

Pada pilar manajemen bencana di sekolah, proyek ini berupaya mendorong warga sekolah untuk turut andil dalam manajemen bencana sesuai kapasitasnya. Mulai dari komite sekolah hingga murid.

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi konsep sekolah aman kepada sekolah-sekolah, pelatihan untuk kepala sekolah dan guru tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana yang difasilitasi oleh dinas Pendidikan dan BPBD, pelatihan pembuatan prosedur tetap (PROTAP) tanggap bencana dan pembentukan tim siaga bencana di sekolah, di mana PROTAP/SOP yang dibuat disesuaikan dengan jenis bahaya dan lingkungan di sekolah.

"Seluruh warga sekolah juga terlibat dalam simulasi tanggap bencana untuk penyempurnaan PROTAP/SOP. Kami juga mengadakan sesi khusus untuk mensosialisasikan Permendikbud No. 75/2016 kepada komite sekolah dan menginisiasi terbentuknya Sekretariat /Forum Komunikasi PRB di tingkat kabupaten sebagai media komunikasi dan pembelajaran bersama tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana," tambah Yuni lagi.

"Untuk pilar ketiga, yaitu pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana, kita mendorong terjadi integrasi PRB ke dalam pembelajaran sehari-hari," jelas Bertho Pintono, Pimpinan PBMM MAS.

Bentuk kegiatan untuk mendukung pilar ketiga ini contohnya adalah workshop yang melibatkan guru dan kepala sekolah dalam penyusunan materi pembelajaran yang terintegrasi dengan PRB di sekolah. Proyek menghasilkan modul integrasi PRB ke dalam pembelajaran sekolah yang dapat diperluas pemanfaatannya di tingkat provinsi dan menjadi contoh bagi sekolah lain yang ingin mengintegrasikan materi PRB dalam pembelajaran.

"Ada juga pelatihan untuk siswa tentang pemetaan risiko bencana di sekolah dengan metode Community Digital Story Telling (CDST). Lalu, praktek pembelajaran yang terintegasi dengan materi PRB di setiap sekolah, dengan cara pembuatan video & poster yang bertemakan tentang pencegahan penularan COVID-19. Kami juga melakukan webinar untuk meningkatkan kapasitas guru. Dan tak lupa pengadaan buku bacaan tentang COVID-19, alat peraga lembar balik serta buku-buku PRB," tambahnya.

"Secara khusus kami mengapresiasi dukungan dari Bupati Kulon Progo dan Bupati Cilacap beserta jajaran dinas terkait terutama BPBD dan Dinas Pendidikan karena telah memberikan berbagai dukungan bagi terlaksananya

program ini dengan baik. Kami berharap bahwa hasil yang telah dicapai seperti modul pembelajaran yang mengintegrasikan pengurangan risiko bencana dan renovasi infrastruktur sekolah aman bencana, dan manajemen pengelolaan bencana di sekolah akan dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain yang belum berpartisipasi pada program ini hak anak untuk terbebas dari bencana akan dapat diwujudkan," jelas Aloysius Suratin.

"Saya sangat berharap kegiatan ini dapat memberikan penyebaran ide dan informasi kepada para pemangku kepentingan dan sekolah tentang praktik baik yang telah dilaksanakan dalam proyek sekolah aman ini," jelas Bupati Kabupaten Cilacap H. Totto Suwanto Pamuji dalam sambutan yang diwakili oleh Kepala Pelaksana Harian BPBD Kabupaten Cilacap Wijonardi dalam seminar penutupan proyek S3EC (22/12/2021).

"Atas nama pimpinan dan jajaran Pemerintah Kabupaten Kulon Progo menyatakan apresiasi dan terima kasih atas tersenggaranya kegiatan ini," ujar Bupati Kulon Progo Drs. H. Sutedjo dalam pidato tentang kebijakan pemerintah Kulon Progo dalam mendukung kabupaten layak anak.

****** Selesai******

Tentang ChildFund International di Indonesia

ChildFund International di Indonesia (selanjutnya disebut ChildFund) merupakan lembaga pengembangan global yang berfokus pada anak.

Berpusat di Richmond, Virginia, Amerika Serikat, ChildFund merupakan anggota ChildFund Alliance, sebuah jejaring dari 12 lembaga pengembangan internasional berfokus pada anak yang bekerja di lebih dari 70 negara.

Dengan visi membangun sebuah dunia di mana semua anak mendapatkan hak dan menggapai potensi mereka, ChildFund berupaya membantu anak-anak yang tertinggal, dikucilkan dan rentan memiliki kapasitas untuk meningkatkan kehidupan mereka dan peluang untuk menjadi dewasa muda, orang tua dan pemimpin yang membawa perubahan berkelanjutan dan positif di komunitas mereka.

ChildFund juga berusaha mempromosikan masyarakat yang individu dan lembaganya berpartisipasi dalam menghormati, melindungi, dan memajukan nilai dan hak-hak anak.

Di Indonesia, ChildFund secara resmi bekerja sejak tahun 1973 berdasar Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia. ChildFund bermitra dengan 15 lembaga pemerhati anak untuk memperkuat kemitraan dengan komunitas, memberdayakan anak-anak, orang tua, dan pemangku kepentingan setempat untuk mempromosikan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Hingga kini, ChildFund telah membantu lebih dari 3 juta anak dan keluarga di lebih dari 10 provinsi di Indonesia. Pada tahun 2022, ChildFund menjangkau 188 desa, di 31 kota/ kabupaten di 8 provinsi.